

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan *kuantitatif*, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya. Pendekatan *kuantitatif* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* berupa teknik bermain peran (*role playing*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pra-eksperimen* dengan desain *pre-test* dan *post-test*, dengan tujuan untuk melihat efektivitas teknik bermain peran (*role playing*) untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Skema model penelitian *pra-eksperimen* menggunakan model *pre-test post-test* sebagai berikut.

$O_1$ X $O_2$
---------------

Keterangan:

$O_1$  : Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*)

X : Perlakuan (*intervensi*)

$O_2$  : Observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (*post test*)

(Arikunto, 2007).

## B. Definisi Operasional Variabel

### 1. *Bullying*

*Bullying* dalam penelitian ini adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMPN 9 Bandung secara sengaja berupa memaksa, memukul, menginjak kaki, menyakiti dan menciptakan teror, gosip yang menyebabkan siswa yang menjadi korban tersakiti baik secara fisik maupun psikis. Jenis perilaku *bullying* yang menjadi fokus dalam penelitian, yakni antara lain:

1. *Bullying* Fisik, yakni perilaku *bullying* yang melibatkan penggunaan kekerasan fisik oleh pelaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau mengintimidasi korbannya. Yakni seperti: memukul, menyikut, meninju, menendang, menginjak kaki, menjegal, menjambak, menarik baju.
2. *Bullying* Verbal, yakni perilaku *bullying* dengan menggunakan lisan atau kata-kata sebagai senjata pelaku, biasanya berupa julukan nama, celaan, menggosip, fitnah, kritik kejam, ejekan atau penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), kasak-kusuk yang keji.
3. *Bullying* Relasional, upaya-upaya untuk melemahkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.
4. *Bullying* Elektronik, perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, *handphone*, *website*, *chatting room*, *e-mail*, *SMS* dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk

meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

## 2. Bermain Peran (*role playing*)

Bermain peran (*role playing*) adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling kelompok. Bermain peran (*role playing*) dapat diartikan sebagai salah satu alat belajar yang dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan mengelola emosi dan mampu menyesuaikan diri siswa dengan lingkungan sosialnya dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi yang dihubungkan dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Hurlock (1978:38) menyatakan bermain peran adalah bentuk aktif di masa anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut yang lain dibanding yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik bermain peran (*role playing*) dalam penelitian yaitu usaha membantu siswa untuk memecahkan masalah melalui peragaan yang tentunya dilakukan oleh siswa yang menjadi fokus intervensi dengan panduan dari peneliti dan guru BK.

*Role playing* dalam penelitian ini berfokus pada usaha untuk membantu siswa mengurangi tindakan *bullying*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *role playing* yaitu identifikasi masalah, pembagian peran, analisis, diskusi dan

pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah pengelolaan emosi dan perlunya bersikap empati.

### **C. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 9 Bandung sejumlah 184 orang siswa Tahun Ajaran 2011-2012. Sampel dalam penelitian yaitu sejumlah 22 orang siswa, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh hasil perilaku *bullying* yang tinggi. Penelitian dilaksanakan di SMPN 9 Bandung yang berlokasi di Jalan Semar No. 5 Kota Bandung.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk mengetahui perilaku *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen identifikasi kasus.

Angket identifikasi kasus ini berbentuk daftar cek dengan tujuan responden hanya memberikan jawabannya dalam bentuk tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan jawaban pilihannya.

Selain menggunakan angket untuk pengumpulan data mengidentifikasi perilaku *bullying*, disusun juga skenario *role playing* untuk keperluan pemantauan setiap sesi *intervensi* yakni berupa skenario bermain peran yang dibuat

berdasarkan dari hasil *need assessment* siswa dan hasil dari pengolahan angket *pre-test* dalam kategori skor tertinggi.

Sebagai sarana penambah dalam melakukan setiap sesi intervensi juga ditambahkan dengan jurnal kegiatan bimbingan dan konseling yang berbentuk beberapa uraian pertanyaan/ Pernyataan yang akan dijawab oleh responden dalam bentuk jawaban penjabaran dari responden dan bukan dalam bentuk pemberian tanda check (✓).

#### **E. Langkah-langkah Penyusunan Kisi-kisi dan Instrumen**

Kisi-kisi dan instrumen yang dikembangkan yaitu dalam bentuk angket identifikasi kasus dan angket ini telah dikembangkan sebelumnya oleh Anesty, Esya (2009).

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian, kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen identifikasi kasus dan jurnal kegiatan harian. Instrumen identifikasi kasus digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian (pelaku *bullying*) sebelum dan sesudah dilakukan *intervensi* berupa teknik *role playing*.

Instrumen ini mengungkap intensitas perilaku *bullying* dari keempat bentuk *bullying* yang ditunjukkan oleh seseorang. Konseli akan ditetapkan berdasarkan besarnya intensitas perilaku pada setiap bentuk *bullying*. Bentuk instrumen ini adalah skala Likert dengan kategori jawaban Tidak Pernah (TP), Jarang (JRG), Kadang-Kadang (KK), Sering (SR), Selalu (SLL).

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Identifikasi Kasus**

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
Jenis Perilaku Bullying	Bullying fisik	Perilaku <i>bullying</i> yang melibatkan penggunaan kekerasan fisik oleh pelaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau mengintimidasi korbannya.	Memukul, meninju, menampar
			Menendang
			Melempar dengan benda
			Menyerang dengan senjata (misal: pisau, belati, <i>doublestick</i> , rantai)
			Menjambak rambut
			Menarik baju
			Memalak (mengambil barang atau uang orang lain dengan paksa)
			Memberi hukuman fisik tanpa ijin atau sebab khusus (menyuruh <i>push up</i> , lari, <i>squat jump</i> )
			Menginjak kaki
			Sengaja menabrak/menyenggol bahu
	Bullying verbal	Perilaku <i>bullying</i> dengan menggunakan lisan atau kata-kata sebagai senjata pelaku, biasanya berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, ejekan atau penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan bernuansa pelecehan seksual, kasak-kusuk	Membentak (menggertak, menghardik)
			Menghina kekurangan orang lain (karena miskin, bodoh, <i>kuper</i> , pendiam, cacat)
			Memanggil dengan julukan yang buruk ( <i>cebol</i> , <i>monyong</i> )
			Menuduh orang lain berbuat kesalahan
			Mengkritik penampilan orang lain tanpa sebab yang jelas
			Menyoraki beramai-



		yang keji, gosip dan lain sebagainya.	ramai Melontarkan caci maki pada orang lain di depan umum Meneriaki dengan kata-kata kasar Memanggil dengan nama orang tua Melontarkan lelucon seksual yang sifatnya melecehkan ( <i>ngomong jorok</i> )
	Bullying relasional/emosional	Upaya-upaya untuk melemahkan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.	Memandang sinis Memandang penuh ancaman Mendiamkan (mengabaikan, <i>nyuekin</i> , <i>ngacangin</i> , mengacuhkan) Mengucilkan (menjauhi secara beramai-ramai) Menebar rumor/gossip mengenai seseorang Memandang dengan pandangan merendahkan atau melecehkan Mencibir Tertawa mengejek Memperlihatkan isyarat tubuh yang menandakan ancaman (mengacungkan tinju, mengacungkan jari tengah, tangan menyayat leher, jempol terbalik) Mendengus
	Bullying elektronik	Perilaku <i>bullying</i> yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik dan fasilitas internet	Mengirimkan SMS yang berisi kata-kata kasar/celaan/hinaan Mencaci maki lewat telepon

		seperti komputer, <i>handphone</i> , <i>website</i> , <i>chatting room</i> , <i>e-mail</i> , <i>SMS</i> dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.	Mengirimkan gambar/foto (MMS) yang menandakan permusuhan
			Meneror lewat rekaman video
			Meneror lewat rekaman suara/audio
			Meneror lewat e-mail
			Meneror lewat <i>comment</i> di situs-situs internet seperti <i>friendster</i> , <i>facebook</i> , <i>multiply</i> , dsb.
			Meneror lewat <i>chatting room</i>
			Menyebarkan gosip atau membuka rahasia seseorang lewat media elektronik ( <i>handphone</i> , internet, video, foto)
Membuat sesuatu menggunakan sarana elektronik/multimedia untuk menyakiti perasaan orang lain (video, foto, animasi)			

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas Butir Item

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan.

Pengujian validitas butir item dilakukan pada instrumen daftar cek identifikasi kasus. Dari hasil uji coba instrumen diperoleh sebuah instrumen yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.



Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan terhadap siswa sebagai subjek penelitian sebenarnya. Angket tersebut diberikan kepada 6 kelas dengan jumlah siswa 184 yang terdiri dari usia remaja awal tepatnya siswa yang duduk di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Validitas setiap butir item instrumen penelitian dapat diketahui dengan cara analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari seluruh skor tiap butir. Selain dengan cara manual (menggunakan rumus dari Arikunto, 2007):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Validitas butir item juga ditentukan melalui pengolahan data statistik menggunakan program komputer *Microsoft Excel 2007*.

Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh item yang tidak valid berjumlah 3 item, yakni item nomor 4, 7 dan 8. Oleh karena itu jumlah item instrumen sebelum uji coba yang berjumlah 40 item berkurang menjadi 37 item.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keterandalan (kejelasan, konsistensi) skor.

Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Uji

reliabilitas dengan taraf signifikansi 5% dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows*.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 37 butir item yang valid pada angket identifikasi kasus perilaku *bullying*. Hasil pengujian menggunakan SPSS 17.0 *for windows* sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	37

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas menggunakan klasifikasi dari Arikunto (2007) sebagai berikut:

0,90 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,89	Derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan cukup
0,21 – 0,40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan pedoman di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen identifikasi kasus perilaku *bullying* diperoleh nilai 0,929. Instrumen penelitian dengan koefisien reliabilitas 0,929 diinterpretasikan memiliki reliabilitas keterandalan yang sangat tinggi. Artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

1. Uji Normalitas untuk mengetahui kenormalan data skor *Pretest*, dan *Post test* menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.
2. Uji Homogenitas varians data skor *Pretest*, dan *Post test* menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal, maka uji yang dilakukan adalah uji statistik *non-parametrik* yaitu dengan menggunakan uji Z atau uji perbedaan rerata skor *pre test* dan *post test* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Mengurus Perizinan**

Kelengkapan administrasi penelitian dilakukan peneliti dengan mengikuti prosedur pembuatan SK penelitian, sebagai pengantar penelitian kepada pihak sekolah.

#### **b. Test Awal (*Pre Test*)**

*Pre test* merupakan test awal yang dilakukan kepada sampel penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*intervensi*) instrumen untuk *pretest* ini berupa angket. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui indikator mengenai perilaku *bullying* sehingga memberikan informasi kepada peneliti mengenai perilaku *bullying* siswa di sekolah sebagai sampel. Pelaksanaan *pre test* ini dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit kepada masing-masing kelas diberikan kepada 6 kelas dan siswa kelas VIII SMPN 9 Bandung sebanyak 184 siswa pada Tahun Ajaran 2011/2012. Sebelum *pre test* dimulai, peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu, meminta

sampel untuk mempersiapkan alat tulis, kemudian membagikan angket perilaku *bullying*, memberitahukan tujuan pelaksanaan *pre test* dan setelah siswa siap, peneliti membacakan petunjuk pengerjaan angket.

### c. Pengolahan dan Penganalisisan Data

Data yang diperoleh dari hasil *pre test* kemudian diolah dan dianalisis sebagai acuan untuk mengungkap perilaku *bullying* siswa.

## 2. Perlakuan (*Intervensi*)

Perlakuan (*intervensi*) merupakan suatu cara penanganan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku tindakan *bullying* berdasarkan hasil *pre test*. *Intervensi* tidak dilakukan kepada seluruh siswa, akan tetapi *intervensi* diberikan kepada siswa yang terbukti persentasinya tinggi sebagai pelaku *bullying* setelah dilakukannya *pre test*. Pemberian perlakuan (*intervensi*) berdasarkan hasil *pre test* dilakukan sebanyak 8 sesi, yaitu 2 sesi untuk *pretest - posttest* dan 6 sesi untuk perlakuan (*intervensi*). Sebelum melakukan sesi *intervensi*, maka terlebih dahulu disusun program *intervensi* melalui teknik bermain peran (*role playing*) untuk mengurangi perilaku *bullying* (Program Terlampir).

## 3. Test Akhir (*Post Test*)

*Post test* merupakan test akhir yang dilakukan kepada sampel penelitian sesudah dilakukan perlakuan (*intervensi*). *Post test* dilakukan kepada 22 siswa untuk mengetahui perubahan perilaku *bullying* siswa setelah dilakukan perlakuan. Angket *post test* yang diisi oleh sampel sama seperti pada saat *pre test*.